

**PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI PADA ANAK USIA DINI MELALUI
HAFALAN DO'A HARIAN DI TK AISYIYAH BANDAR PACITAN**

Arih Syarifah Riska Agustin¹, Ismail²

^{1,2}Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan

arihsyarifahrisk@gmail.com¹, ismail@isimupacitan.ac.id²

Abstrak

Pembentukan karakter Islami pada anak usia dini merupakan aspek fundamental dalam pendidikan Islam. Anak-anak berada dalam fase perkembangan yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan nilai, moral, dan akhlak mereka di masa depan. Salah satu metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini adalah dengan mengajarkan hafalan doa harian. TK Aisyiyah Bandar Pacitan menerapkan metode ini sebagai bagian dari kurikulum untuk menanamkan kebiasaan berdoa dalam kehidupan sehari-hari anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran hafalan doa harian dalam membentuk karakter Islami anak di TK Aisyiyah Bandar Pacitan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif-deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hafalan doa harian memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter Islami anak, terutama dalam aspek kedisiplinan, kemandirian, serta sikap hormat kepada orang tua dan guru. Selain itu, hafalan doa juga meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya berdoa dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk ketakwaan kepada Allah SWT.

Faktor pendukung dari penerapan hafalan doa harian di TK Aisyiyah meliputi dukungan dari guru, orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat seperti keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran serta kurangnya variasi metode yang digunakan dalam menghafal doa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran agar anak-anak lebih termotivasi dalam menghafal dan mengamalkan doa-doa yang mereka pelajari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran karakter Islami di sekolah-sekolah berbasis Islam, khususnya dalam pendidikan anak usia dini. Dengan menerapkan strategi yang tepat, pembelajaran hafalan doa harian dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk akhlak mulia dan membiasakan anak untuk selalu berdoa dalam berbagai aspek kehidupannya.

Kata Kunci: Karakter Islami, Anak Usia Dini, Hafalan Doa, TK Aisyiyah.

Abstract

The formation of Islamic character in early childhood is a fundamental aspect in Islamic education. Children are in a development phase that greatly influences the formation of their values, morals, and ethics in the future. One method used in instilling Islamic values from an early age is by teaching daily prayer

memorization. Aisyiyah Kindergarten Bandar Pacitan applies this method as part of the curriculum to instill the habit of praying in children's daily lives. This study aims to analyze the role of daily prayer memorization in forming children's Islamic character in Aisyiyah Kindergarten Bandar Pacitan. The research method used is a qualitative-descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that daily prayer memorization has a positive impact on the formation of children's Islamic character, especially in aspects of discipline, independence, and respect for parents and teachers. In addition, prayer memorization also increases children's awareness of the importance of praying in everyday life as a form of devotion to Allah SWT. Supporting factors for the implementation of daily prayer memorization in Aisyiyah Kindergarten include support from teachers, parents, and a conducive school environment. However, there are several inhibiting factors such as limited time in the learning process and the lack of variation in methods used in memorizing prayers. Therefore, innovation is needed in teaching methods so that children are more motivated in memorizing and practicing the prayers they learn. The results of this study are expected to contribute to the development of Islamic character learning methods in Islamic-based schools, especially in early childhood education. By implementing the right strategy, learning to memorize daily prayers can be an effective means of forming noble morals and getting children used to always praying in various aspects of their lives.

Keywords: *Islamic Character, Early Childhood, Prayer Memorization, Aisyiyah Kindergarten.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter Islami menjadi salah satu aspek utama dalam membangun generasi yang memiliki akhlak mulia dan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Pendidikan anak usia dini merupakan fase awal yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter seorang anak. Pada tahap ini, anak-anak mulai menyerap berbagai informasi dari lingkungan sekitar, baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter Islami harus diperkenalkan sejak dini agar anak terbiasa dengan nilai-nilai keislaman yang akan membentuk sikap dan perilakunya di masa depan.

Salah satu cara efektif dalam membangun karakter Islami pada anak usia dini adalah melalui hafalan doa harian. Hafalan doa harian mengajarkan anak untuk selalu mengingat Allah dalam setiap aktivitasnya, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Dengan menghafal dan mengamalkan doa-doa tersebut, anak-anak dapat memahami bahwa setiap aspek kehidupan mereka harus dilandasi dengan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Selain itu, hafalan doa juga dapat menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab,

dan kebersyukuran dalam diri anak.

TK Aisyiyah Bandar Pacitan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan metode hafalan doa harian sebagai bagian dari proses pembelajaran. Sekolah ini meyakini bahwa pembiasaan doa harian tidak hanya meningkatkan kecerdasan spiritual anak, tetapi juga membentuk karakter Islami yang kuat sejak dini. Dengan bimbingan guru dan dukungan orang tua, anak-anak diajarkan untuk menghafal dan memahami makna dari setiap doa yang mereka ucapkan.

Namun, dalam praktiknya, masih terdapat beberapa tantangan dalam mengajarkan hafalan doa kepada anak usia dini. Beberapa anak mengalami kesulitan dalam menghafal doa, terutama jika metode pembelajaran yang digunakan kurang variatif. Selain itu, kurangnya dukungan dari lingkungan di luar sekolah juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran doa harian. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam metode pengajaran agar hafalan doa dapat lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi hafalan doa harian dalam membentuk karakter Islami anak di TK Aisyiyah Bandar Pacitan. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta menghambat efektivitas pembelajaran hafalan doa harian di sekolah tersebut.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi hafalan doa harian di TK Aisyiyah Bandar Pacitan?
2. Apa dampak hafalan doa harian terhadap pembentukan karakter Islami anak?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat program hafalan doa harian?

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi hafalan doa harian di TK Aisyiyah Bandar Pacitan.
2. Menganalisis dampak hafalan doa harian terhadap karakter Islami anak.

Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran doa harian.

TINJAUAN PUSTAKA

- 2.1 Konsep Karakter Islami Karakter Islami merupakan nilai-nilai moral yang berlandaskan

ajaran Islam dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut para ahli pendidikan Islam, karakter Islami mencakup aspek kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, serta sikap hormat kepada sesama. Pendidikan karakter Islami bertujuan untuk membentuk manusia yang bertakwa, memiliki akhlak mulia, dan senantiasa mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya.

2.2 Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam Pendidikan anak usia dini dalam Islam sangat menekankan pembentukan akhlak dan keimanan sejak dini. Rasulullah SAW mengajarkan bahwa mendidik anak harus dimulai sejak kecil agar nilai-nilai Islam dapat tertanam dengan baik dalam diri mereka. Dalam pendidikan Islam, anak-anak diajarkan untuk mengenal Allah SWT, memahami rukun iman dan rukun Islam, serta menerapkan nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

2.3 Metode Pembelajaran Hafalan Doa Dalam mengajarkan hafalan doa kepada anak-anak, terdapat beberapa metode yang umum digunakan, di antaranya:

1. **Metode Talqin** – Guru membacakan doa terlebih dahulu, kemudian anak-anak menirukan.
2. **Metode Demonstrasi** – Guru memberikan contoh cara berdoa yang benar, termasuk intonasi dan ekspresi yang sesuai.
3. **Metode Pengulangan** – Doa diulang beberapa kali agar anak lebih mudah menghafalnya.
4. **Metode Interaktif** – Anak diajak berdiskusi tentang makna doa yang mereka pelajari agar mereka lebih memahami isinya.
5. **Metode Bermain** – Pembelajaran doa dilakukan melalui lagu, permainan, atau aktivitas menyenangkan agar anak lebih tertarik.

Dengan menerapkan berbagai metode tersebut, diharapkan hafalan doa harian dapat lebih mudah dipahami dan dihafal oleh anak-anak, serta mampu membentuk karakter Islami yang kuat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena secara mendalam berdasarkan pengalaman dan

perspektif subjek yang diteliti. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana hafalan doa harian diterapkan dalam membentuk karakter Islami anak usia dini di TK Aisyiyah Bandar Pacitan.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bandar Pacitan, sebuah lembaga pendidikan Islam yang menerapkan hafalan doa harian sebagai bagian dari kurikulumnya. Subjek penelitian terdiri dari guru, anak didik, serta orang tua siswa yang memiliki peran dalam mendukung proses pembelajaran hafalan doa. Guru dipilih sebagai informan utama karena mereka memiliki peran langsung dalam mengajarkan dan membimbing anak dalam menghafal doa harian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. **Observasi** – Peneliti mengamati secara langsung bagaimana proses pembelajaran hafalan doa harian berlangsung di TK Aisyiyah. Observasi dilakukan untuk melihat metode yang digunakan, respons anak, serta interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan menghafal doa.
2. **Wawancara** – Wawancara dilakukan dengan guru dan orang tua siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas hafalan doa harian dalam membentuk karakter Islami anak. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi lebih lanjut sesuai dengan dinamika yang berkembang selama diskusi.
3. **Dokumentasi** – Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen terkait, seperti daftar doa harian yang diajarkan di sekolah, rencana pembelajaran, serta catatan perkembangan anak dalam menghafal doa. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat temuan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

3.4 Teknik Analisis Data Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik, yang melibatkan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. **Reduksi Data** – Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikategorikan berdasarkan tema-tema utama, seperti metode pengajaran, respons anak, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran hafalan doa harian.

2. **Penyajian Data** – Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti.
 3. **Penarikan Kesimpulan** – Setelah data dianalisis, dilakukan interpretasi untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas hafalan doa harian dalam membentuk karakter Islami anak.
- 3.5 Keabsahan Data Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan beberapa teknik validasi, di antaranya:
1. **Triangulasi Sumber** – Membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber (guru, orang tua, dan dokumentasi) untuk memastikan konsistensi informasi.
 2. **Triangulasi Teknik** – Menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) agar data yang diperoleh lebih akurat dan komprehensif.
 3. **Member Checking** – Memberikan kesempatan kepada responden untuk meninjau kembali hasil wawancara guna memastikan bahwa interpretasi data yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan pengalaman mereka.
- 3.6 Etika Penelitian Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, yaitu:
1. **Informed Consent** – Sebelum melakukan observasi dan wawancara, peneliti meminta izin kepada pihak sekolah dan orang tua anak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.
 2. **Kerahasiaan** – Identitas dan informasi pribadi responden dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.
 3. **Objektivitas** – Peneliti berusaha untuk tidak memihak dalam melakukan analisis dan interpretasi data agar hasil penelitian tetap objektif dan valid.

Dengan metode penelitian yang sistematis ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan temuan yang valid dan bermanfaat dalam memahami peran hafalan doa harian dalam pembentukan karakter Islami pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bandar Pacitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum TK Aisyiyah Bandar Pacitan

TK Aisyiyah Bandar Pacitan merupakan lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada pembentukan karakter Islami anak usia dini. Sekolah ini memiliki kurikulum berbasis nilai-nilai Islam dengan mengintegrasikan pendidikan agama dalam kegiatan sehari-hari. Salah satu program unggulan yang diterapkan adalah hafalan doa harian sebagai bagian dari upaya pembiasaan anak dalam berdoa dalam kehidupan sehari-hari.

TK Aisyiyah Bandar Pacitan juga memiliki lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak, baik dari segi fasilitas, tenaga pendidik, maupun metode pembelajaran. Lingkungan sekolah yang nyaman dan religius membantu anak-anak dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

4.2 Implementasi Hafalan Doa Harian dalam Pembentukan Karakter Islami

Pembelajaran hafalan doa harian di TK Aisyiyah Bandar Pacitan dilakukan melalui beberapa tahap yang terstruktur dan terencana dengan baik. Berikut adalah tahapan implementasinya:

1. **Pengajaran Doa Secara Bertahap** Guru mengenalkan doa-doa harian secara bertahap sesuai dengan usia dan kemampuan anak. Setiap minggu, satu doa baru diajarkan dan diulang secara rutin agar anak-anak dapat menghafalnya dengan baik. Metode ini membantu anak untuk mengingat doa secara perlahan dan memahami maknanya. Metode pengajaran doa secara bertahap ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar dengan nyaman tanpa merasa terbebani. Dengan memberikan waktu yang cukup untuk setiap doa, anak-anak dapat menghafalnya dengan baik dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. **Metode Pengulangan dan Pembiasaan** Doa-doa yang telah diajarkan selalu diulang sebelum dan sesudah kegiatan tertentu, seperti sebelum makan, setelah bangun tidur, sebelum masuk kelas, dan sebelum pulang sekolah. Pembiasaan ini bertujuan agar doa menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak. Dengan metode ini, anak-anak menjadi terbiasa untuk selalu berdoa dalam berbagai situasi.
3. **Pendampingan oleh Guru dan Orang Tua** Guru memiliki peran aktif dalam membimbing anak-anak dalam menghafal doa. Selain itu, orang tua juga dilibatkan untuk

mengulang dan membimbing anak dalam membaca doa di rumah. Sinergi antara guru dan orang tua sangat membantu dalam mempercepat proses penghafalan. Orang tua diberikan buku panduan doa untuk membantu anak mengulang hafalan di rumah.

4. **Pemberian Reward dan Motivasi** Untuk meningkatkan semangat anak dalam menghafal doa, sekolah memberikan reward berupa pujian, stiker bintang, atau hadiah kecil bagi anak yang berhasil menghafal doa dengan baik. Motivasi ini membantu anak untuk lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu, diadakan juga lomba hafalan doa untuk memberikan tantangan dan meningkatkan antusiasme anak-anak dalam menghafal.

4.3 Dampak Hafalan Doa Harian terhadap Karakter Islami Anak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan beberapa dampak positif dari implementasi hafalan doa harian terhadap pembentukan karakter Islami anak, antara lain:

- a. **Meningkatkan Kedisiplinan** Anak-anak menjadi lebih terbiasa dengan jadwal rutin berdoa, baik di sekolah maupun di rumah. Kebiasaan ini mengajarkan mereka pentingnya menjalankan aktivitas dengan aturan dan ketertiban.
- b. **Menumbuhkan Sikap Syukur dan Ketakwaan** Dengan berdoa secara rutin, anak-anak belajar untuk bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang mereka terima. Sikap syukur ini membentuk karakter Islami yang kuat dan meningkatkan ketakwaan mereka.
- c. **Mengembangkan Sikap Hormat dan Santun** Doa-doa yang diajarkan mencakup doa untuk orang tua, guru, dan teman. Anak-anak menjadi lebih sadar akan pentingnya menghormati dan menyayangi orang-orang di sekitar mereka.
- d. **Menanamkan Kemandirian** Anak-anak yang terbiasa menghafal dan mengucapkan doa sendiri menunjukkan perkembangan dalam aspek kemandirian. Mereka tidak lagi harus diingatkan untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas tertentu.

4.4 Faktor Pendukung dan Penghambat

4.4.1 Faktor Pendukung Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran hafalan doa harian di TK Aisyiyah Bandar Pacitan antara lain:

- **Dukungan Guru dan Orang Tua:** Peran guru yang aktif dalam membimbing serta dukungan orang tua di rumah sangat membantu dalam mempercepat proses pembelajaran.

- **Lingkungan Sekolah yang Kondusif:** Sekolah menciptakan lingkungan Islami yang mendukung pembiasaan berdoa dalam keseharian anak.
- **Metode Pembelajaran yang Menyenangkan:** Penggunaan metode seperti bernyanyi dan bermain membuat anak lebih mudah menghafal doa-doa harian.

4.4.2 Faktor Penghambat Namun, terdapat beberapa kendala dalam implementasi program hafalan doa harian, di antaranya:

- **Keterbatasan Waktu:** Kurikulum yang padat sering kali membuat waktu untuk menghafal doa menjadi terbatas.
- **Kurangnya Variasi dalam Metode Pembelajaran:** Sebagian anak merasa bosan jika metode yang digunakan hanya berupa pengulangan tanpa variasi kreatif lainnya.
- **Perbedaan Kemampuan Menghafal Anak:** Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghafal, sehingga ada yang membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan yang lain.

Dengan menerapkan strategi yang tepat, hafalan doa harian dapat menjadi metode yang efektif dalam membentuk karakter Islami anak sejak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan program pembentukan karakter Islami berbasis hafalan doa harian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hafalan doa harian memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini di TK Aisyiyah Bandar Pacitan. Melalui metode pengajaran yang sistematis dan pembiasaan yang konsisten, anak-anak dapat menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kemandirian, serta sikap hormat dan syukur dalam kehidupan mereka.

Faktor pendukung seperti dukungan dari guru dan orang tua, lingkungan sekolah yang kondusif, serta metode pembelajaran yang menyenangkan menjadi kunci keberhasilan program ini. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti keterbatasan waktu dan kurangnya variasi metode pembelajaran yang perlu diatasi dengan inovasi dan strategi yang lebih menarik bagi anak-anak.

Dengan demikian, hafalan doa harian tidak hanya menjadi sarana dalam mengajarkan doa-doa Islami, tetapi juga membentuk kebiasaan baik yang dapat terus terbawa hingga anak-anak dewasa. Pendidikan karakter Islami sejak dini akan membantu menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan memiliki kepribadian yang kuat dalam menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, program ini perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan agar lebih efektif dalam membangun karakter Islami anak-anak sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, B. Marjani.. *Pendidikan Karakter: Solusi Bijak Menyikapi Perilaku Menyimpang Anak*, Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Asmawati, L. (2020). Peran Orangtua Dalam Penggunaan Film Animasi Islami Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 3(1), 216–223.
- Etivali, A. U. Al, & Alaika M, B. kurnia ps. (2019). Pendidikan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal :Penelitian Medan Agama*, 10(2), 212–237.
- Fajilah, F., Elvinar, E., & Nurtiani, A. T. (2021). Peran Guru Dalam Membangun Karakter Religius Anak Kelompok B Di Tk Save the Kids Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(2). <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/download/581/248>
- Irmalia, S. (n.d.). *Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini*.
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEΛENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Prastiani, Y., & Fajriati, R. (2019). Implementasi Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Al Abyadh*, 5(1), 9–14.
- Rakhmalina, S. (n.d.). *Pembiasaan Membaca Doa Harian Dan Menanamkan*. 1(2023), 993–1003.
- Saleh, Z. (2021). BAB III analisis 2. *1Lexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)*, 1, 9–25. <http://repository.iainpare.ac.id/2732/>
- Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak pada Usia Dini. *At-Ta'dib : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 192–209.
- Setiyowati, E. (2020). Pembentukan Kepribadian Islami Pada Anak Usia Dini. *Al-Mabsut*, 14(2), 159–163.
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). *Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam*

Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. 5(1). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854)

Zulfa, N. A., & Sari, N. (2024). *Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini : Tinjauan Peran Pendidik*. 1(November), 153–163.